

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu organisasi pasti memiliki sejarah berdiri yang berbeda-beda baik itu organisasi yang memang lahir dengan sendirinya, ataupun memang organisasi tersebut lahir karena mempunyai alasan tertentu, serta aktivitas yang ada dalam suatu organisasi pun, menjadi daya nilai yang tinggi dimana dalam aktivitas-aktivitas tersebut mampu mewujudkan sebagaimana yang diinginkan. Aktivitas sendiri merupakan kegiatan/keaktifan dimana semua kegiatan itu seseorang berada dalam proses interaksi satu sama lain. Dengan banyaknya bermunculan suatu organisasi khususnya organisasi keagamaan yang perkembangannya pun semakin cepat merambat di Indonesia, karena dilihat dari mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim.

Gerakan yang ada dalam suatu organisasi pun mampu menciptakan sebuah energi, dimana gerakan-gerakan tersebut bertumpu pada keaktifan organisasi semua yang bergelut didalamnya. Dalam hal melaksanakan kegiatan oleh pemuda Indonesia yang kreatif karena tidak ada gerakan untuk menjalankan suatu organisasi yang diinginkan itu tidak akan terwujud sebagai organisasi yang berkembang dan akhirnya maju. Seperti tertera dalam al-quran :

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ
تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ

Artinya : Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. Diantara mereka ada golongan yang pertengahan. Dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka. (Q.S.al-Maidah: 66)

Term umat muqtashidah memberi pemahaman sebagaimana yang diterangkan al-Thabari sebagai berikut:

Hendaklah suatu organisasi itu berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Penyimpangan dari perencanaan tersebut akan menyebabkan organisasi menjadi berbelok dan sulit untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. AD/ART suatu organisasi harus dijalankan secara konsekuen agar suatu organisasi mampu dinamakan organisasi yang efektif. Maka AD/ART juga merupakan elemen organisasi.

Di Indonesia sendiri memiliki salah satu organisasi yang dimana memiliki tujuan sebagai penolong, pejuang dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan dan membentengi ajaran Islam¹ yang dilakukan oleh para pemuda muslim salah satunya adalah organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Organisasi Ansor ini dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari Situasi “konflik” internal dan

¹Abu mujahid, sejarah NU “AHLUS SUNNAH WAL JAMA’AH”, (Bandung: Toobagoos publishing, 2013. Hlm. 129.

tuntutan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul ditubuh *Nahdatul Wathan*, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader.²

Kegiatan yang dilakukan *Nahdatul-Watan* tidak hanya pengajaran sekolah formal belaka melainkan juga kursus-kursus kepemudaan, organisasi, da'wah (ketika itu menggunakan istilah *nadwah* berarti pertemuan pengajian untuk menyeru kebenaran), dan perjuangan.³

Dari riwayat *Nadhatul Wathan*, Taswirul Afkar dan Syubbanul Wathan, setidaknya ada tiga hal penting yang perlu dicatat.⁴

Pertama, organisasi itu lahir dalam situasi dan kondisi sosial ekonomi, budaya politik yang serba kacau. Kebebasan bergerak, berbicara dan memiliki kepunyaan sendiri, hampir-hampir terhampas habis oleh pemerintah kolonial. Dengan demikian, lahirnya perkumpulan-perkumpulan itu merupakan jawaban atau tuntutan dari situasi dan yang serba kacau itu.

Kedua, organisasi-organisasi itu didirikan oleh sekumpulan dari berbagai kalangan. Kalangan ulama, saudagar, intelektual, generasi muda dan juga tokoh pergerakan. Pertemuan mereka itu, tentu dilatar belakangi oleh wawasan yang sama. Yakni wawasan kebangsaan yang mesti menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa kita. Dan itu berarti, gerakan organisasi itu mengarah pada satu tujuan mempertahankan tanah air dari belenggu penjajah.

² Ibid.,128

³ M. Ali Haidar, *Nahdatul ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).hlm. 43.

⁴ A. Turyana, "Peranan Gerakan Pemuda Ansor Dalam Bidang Politik dan keagamaan Tahun 1945-1966", Dalam Skripsi, (Bandung: UIN SGD, 2009), hlm. 4.

Ketiga, bahwa Islam revivalisme yang mula-mula digerakan Muhammad bin Abdul Wahab (meninggal 1778 di Najed), Muhamad Abduh (1849-1901) di Mesir dan Rasyid Ridha (1865-1935) di Libanon, sempat meretakan persatuan dikalangan ulama pendiri organisasi-organisasi tersebut dan generasi mudanya. Sehingga timbul pengelompokkan golongan modernis dan tradisional.

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk. Penduduk kota ini 2,771,138 jiwa. Kota Bandung merupakan kota terbesar di pulau Jawa bagian selatan. Pada 1990, kota Bandung terpilih sebagai salah satu kota paling aman di dunia berdasarkan survey majalah *time*. Secara administratif, kota Bandung dibagi menjadi 30 kecamatan dan 151 kelurahan.

Di Bandung sendiri memiliki Organisasi yang sudah serta Sudah hampir 12 tahun Ansor di Kota Bandung tidak menunjukan batang hidungnya secara organisasi⁵ serta sangat pakum untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang selakunya organisasi Ansor laksanakan. Akhirnya perkembangan Ansor kota Bandung memang dari awal lagi bangkit dalam arti dari nol lagi, kepengerusan kemarin lebih kepada kepentingan pribadi serta tidak berperan aktif secara organisasi dan sekarang hampir 80% anak cabang dan ranting terbentuk, karena pada saat terbentuknya organisasi GP Ansor di kota Bandung awalnya belum terbentuknya cabang dan ranting.⁶

⁵ Nu Online, Rapat Kerja Cabang (rakercab), minnggu (1003), diakses pada tanggal 1 Mei 2016

⁶ Feri Firmansyah, wawancara, pada tanggal 18 Mei 2016 pukul 17:50

Dari golongan yang disebut terakhir itulah, maka lahir perkumpulan-perkumpulan pemuda yang nantinya menjadi embrio organisasi GP Ansor yang akan di bahas bab berikutnya.

Penelitian ini mengenai “*Sejarah Perkembangan Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bandung Tahun 1998-2015*”. Kenapa peneliti mengambil Judul ini karena memang penulis dari *manageable* topiknya seperti dari segi intelektual penulis kira mampu untuk meneliti ini, dan dari segi waktu penulis kira tidak terlalu banyak memakan waktu. Dan dari segi *financial* kira cukup dengan keadaan penulis. Mengingat penelitian yang penulis lakukan yakni di daerah Bandung.

Judul ini penulis kira menarik untuk diteliti karena memang organisasi Pemuda Ansor ini adalah organisasi yang sudah diakui negara karena memang lahir dari rahim NU yaitu salah satu ormas ternama di Indonesia kemudian organisasi Ansor juga sampai sekarang masih bisa mempertahankan eksistensinya. Sementara yang membuat penulis ingin meneliti ini karena memang organisasi Ansor ini telah banyak melakukan aktivitas yang telah dilakukan tidak hanya aktivitas keagamaan namun sosial. Sedangkan penulis ingin lebih mengetahui apa saja aktivitas-aktivitas dan perkembangannya yang sudah dilaksanakan oleh organisasi Ansor di Kota Bandung.

Sementara jika ditanya mengapa titik fokus penelitian ini pada tahun 1998-2015, karena memang tahun 1998 merupakan kebangkitan organisasi Ansor kota Bandung. Sedangkan mengapa mengambil patokan 2015 karena untuk membatasi supaya tidak melebar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sejarah Perkembangan Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bandung Tahun 1998-2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Lahirnya Gerakan Pemuda Ansor di kota Bandung?
2. Bagaimana Perkembangan Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bandung Tahun 1998-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui sejarah lahirnya Gerakan Pemuda Ansor di kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui Perkembangan Aktifitas Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bandung Tahun 1998-2015.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Gerakan Pemuda Ansor, telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Akan tetapi mereka lebih menitik beratkan kajiannya terhadap peran masa kolonial. Adapun beberapa hasil penelitian yang dipandang relevan dengan objek studi ini adalah :

1. A Turyana, Peranan gerakan pemuda Ansor dalam bidang politik dan keagamaan tahun 1945-1966. Skripsi ini merupakan penelitian sejarah yang menyoroti tentang peran organisasi G.P Ansor pada masa revolusi

Indonesia. Pada bab III dalam skripsi ini menjelaskan mengenai peranannya Ansor dalam bidang politik dan keagamaan.

2. Abdullah, Gerakan pemuda Ansor dalam menumpas gerakan 30 september (G30SPKI) pada tahun 1965. Skripsi ini merupakan karya penelitian sejarah yang memaparkan peran organisasi Ansor pada masa penumpasan gerakan 30 September. Di bab III memaparkan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Ansor pada saat menumpas G30SPKI.

Dari kedua judul diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pembahasan penelitian para peneliti sebelumnya membahas mengenai peranan terhadap perlawanan masa sebelum kemerdekaan Indonesia. Kemudian penulis merumuskan penelitian mengenai Perkembangan Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bandung tahun 1998-2015.

E. Langkah-langkah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari 4 tahap, yaitu :

1. Tahap Heuristik

Tahap pengumpulan sumber-sumber tersebut, penulis melakukan observasi langsung ke lapangan diantaranya adalah Perpustakaan buku musik film (Batu Api) di Jln. Pramoedya Anata Toer No. 142 A Jatinangor, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Jln. A. H. Nasution No. 105 Bandung, Badan Perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi Jawa Barat (BAPUSIPDA) di Jln. Kawalayaan indah II No. 4 Bandung, serta melakukan wawancara di Kantor PCNU (Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama) di Jln. Sancang no. 8 Bandung.

Dari beberapa tempat yang dikunjungi, maka penulis mendapatkan sumber diantaranya berupa ADRT (Anggaran Dasar Rumah Tangga), hasil konferensi besar GP.Ansor ke-XVIII 2012, surat keterangan Domisili Oprol/ormas, Bandung, pemerintah kota Bandung Nomor: 66/Do/III/2015, Surat Keputusan (SK), Jakarta, pimpinan pusat gerakan pemuda Ansor, nomor: 1149/PP/SK-01V/2015, Rencana Akreditasi organisasi Gerakan Pemuda Ansor, Jakarta, Rakornas GP Ansor. nomor:15/KONMES-XVIII/VI/2012, Data pelaporan kegiatan keagamaan periode 1 Oktober 2013- 3 September, milik Ansor Kota Bandung, adapun situs resmi GP Ansor sendiri di www.nuonline.com.

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara (interview) diantaranya wawancara terhadap:

- a. AA Abdul Rozak, usia 30 tahun. Sebagai ketua Gerakan pemuda Ansor periode (2012-2016). Wawancara dilaksanakan pada tanggal 11 April 2016 di kantor PCNU kota Bandung.
- b. Feri Firmansyah, laki-laki, usia 41 tahun. Sebagai pengurus Gerakan Pemuda Ansor Kota Bandung. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 11 April 2016 di kantor PCNU Kota Bnadung.
- c. Miftah Aziz, laki-laki, usia 39 tahun. Sebagai sekertaris GP Ansor. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 mei 2016 dikantor PCNU Kota Bandung.
- d. Hisap Mulya, laki-laki, usia 51 tahun. Sebagai mantan Ketua GP Ansor Kota Bandung periode 1998-2002. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 02-04-2017 dikantor PWNU Kota Bandung.

- e. Zaenal Abidin, laki-laki, usia 59 tahun. Sebagai mantan Ketua GP Ansor Kota Bandung periode (1993-1998). Wawancara dilaksanakan pada tanggal 09-05-2017 dikantor PWNU Kota Bandung.
- f. Wagirun, laki-laki, usia 41 tahun . Sebagai wakil ketua lingkungan hidup.
- g. Muhammad Sulaeman, usia 37 tahun. Sebagai wakil ketua Ansor.

Adapun sumber-sumber sekunder berupa buku yang penulis gunakan antara lain:

- a. Abu Mujahid, 2013, *Sejarah NU “AHLUS SUNNAH WAL JAMA’AH”* di Indonesia, Bandung: Toobagus Publishing.
- b. Choirul Anam, 1990, *Gerak Langkah Pemuda Ansor: Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran*, Surabaya: Majalah Aula.
- c. Harius Salim HS, 2004, *kelompok Paramiliter NU*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- d. M Alfian Alfian, 2012, *Bagaimana Proses Menjadi Pemimpin Politik? Kekuatan pemimpin*, Jakarta: Kubah Ilmu.

Adapun sumber-sumber dari situs resmi GP Ansor www.Nuonline.com yang penulis gunakan antara lain:

- a. Entri, “Gerakan Ansor Kota Bandung” 04 januari 2009 dalam <http://ansorbandungkota.blogspot.co.id/> di akses pada 09 Mei 2016 pukul 20:05 WIB.

- b. Abdul, “Bangkit dari ranting” 09 Desember 2013 dalam <http://www.nu.or.id/post/read/43622/gp-ansor-bandung-bangkit-dari-ranting> diakses pada tanggal 09 Mei 2016 pukul 20.45 WIB.
- c. Khoirul Anam, “aa Rozak pimpin Ansor kota Bandung” 12 september 2012 dalam <http://www.nu.or.id/post/read/40389/aa-rojak-pimpin-gp-ansor-kota-bandung> diakses pada tanggal 10 Mei 2016 pukul 08.30 WIB.
- d. Pendidikan Islam, “sejarah berdirinya gp Ansor” 23 Februari 2013 dalam <http://www.masuk-islam.com/?s=sejarah+berdirinya+gp+ansor> diakses pada tanggal 10 Mei 2016 pukul 08.45 WIB.
- e. NU Online, “102 Pemuda Ikuti Diklatsar Banser GP Ansor Kota Bandung”, Kamis 13 November 2014 04:25. Diakses pada tanggal 28 April 2016 pukul 17:00 WIB.
- f. NU Online, “Aa Rojak Pimpin GP Ansor Kota Bandung”, Senin 22 Oktober 2012 10:10. Diakses pada tanggal 28 April pukul 17:05 WIB.
- g. NU Online, “Ansor Bandung Tunjukkan Dakwah Atas Nama Struktur” Jumat, 03 Mei 2013 21:05 diakses pada tanggal 28 April 2016 pukul 17:10 WIB.
- h. NU Online, “100 Pemuda Ansor Kota Bandung Dilatih Wirausaha Teknologi”, Selasa 12 November 2013 19:00. Diakses pada tanggal 28 April 2016 pukul 17:15 WIB.

Sumber benda yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data *visual* yaitu siaran kegiatan sosial dan keagamaan di dalam GP Ansor kota Bandung. Data ini diantaranya:

1. *DVD* kegiatan G.P.Ansor, diambil pada 30 Desember 2014.
2. *DVD* pidato pimpinan Pusat G.P. Ansor, cpyyright 2014.
3. *DVD* Mars dan Himne G.P Ansor

2. Tahapan Kritik

Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan heuristik yang berupa buku-buku yang relavan dengan pembahasan yang terkait, ataupun hasil temuan di lapangan tentang bukti-bukti pembahasan atau topik utama penelitian. Selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin. Inilah yang dikenal dengan kritik.⁷

Tahapan kritik dibagi kedalam dua bagian yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Dalam tahapan ini sumber yang telah dikumpulkan berupa tulisan, hasil wawancara serta informasi lainnya diuji melalui dua cara yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern yaitu mencari otentisitas atau keotentikan (keaslian) sumber.⁸ Untuk melakukan kritik ekstern langkah yang harus dilakukan adalah

⁷ Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 101.

⁸ Sugeng Priyadi, *metode penelitian Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta: Anggota Ikapi, 2012), hlm. 62.

meneliti keotentikan sumber, atau keaslian sumber.⁹ Adapun cara yang ditempuh untuk menentukan sudah sampai sejauh mana sebuah sumber itu otentik atau asli.

Setelah memilah-milih sumber yang telah di kehendaki, kemudian peneliti melakukan kritikan terhadap sumber tertulis berupa arsip yaitu Surat keputusan, menurut penulis sumber ini bersifat otentik alasannya adalah dilihat dari fisik sumber dalam keadaan utuh dan sempurna. Sumber ini dibuat di Jakarta Pusat pada tanggal 21 Januari 2013 oleh Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor, terdapat tanda tangan H. Nusron Wahid selaku ketua umum serta Muhammad Aqil Irham selaku Sekertaris Jendral, kemudian adanya cap (stempel) SALINAN RESMI yang sah, dan dalam tulisan Surat keputusan (SK) ini menggunakan mesin komputer dengan jenis huruf *Times New Roman*. Kesaksian sumber tertulis ini telah bertahan tanpa adanya perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada perubahan atau penghilangan subtansial apapun yang sudah ditetapkan oleh Pimpinan pusat Gerakan Pemuda Ansor.

Sumber lisan yang telah peneliti wawancarai, kemudian penulis menilai keadaan fisik narasumber, narasumber berusia 41 tahun, ia sebagai selaku saksi sejarah pada saat kegiatan aktivitas GP Ansor berlansung. Kesaksian narasumber untuk menyampaikan kebenaran disampaikan dengan jelas dan dengan ingatan yang cukup kuat mengenai kegiatan GP Ansor tersebut karena narasumber pun juga dalam keadaan fisik baik dan ingatannya masih baik pula jadi bisa memberikan informasi dengan jelas.

⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 68.

Sumber benda berupa siaran pelantikan GP Ansor, yang di dokumentasikan melalui *DVD*, fisik *DVD* dalam keadaan utuh dan sempurna tidak ada kecacatan baik dari aspek bentuk dan warna kemudian terdapat desain gambar *DVD* berupa gambar para pemuda Ansor .

b. Kritik Intern

Setelah melakukan kritik ekstern, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik intern. Kritik intern merupakan kritik yang menekankan aspek ‘dalam’, yaitu ‘isi’ dari sumber; kesaksian sumber sejarah. Setelah fakta didapat melalui kritik ekstern, sejarawan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Maka sejarawan harus memutuskan kesaksian itu dapat dipercaya atau tidak.¹⁰

Adapun dengan sumber lisan, kritik intern yang dilakukan penulis dalam tahapan ini yaitu dilaksanakan dengan bapak Miftah (usia 29 tahun), beliau sebagai sekretaris Ansor angkatan kepemimpinan AA Abdul Rojak. Beliau pun bersedia serta mampu melakukan wawancara dan pada saat di wawancara beliau pun dengan keadaan sehat jasmani, baik penglihatan, pendengaran maupun berbicara. Salah satunya wawancaranya peneliti harus wawancarai orang yang sejamin dan dalam menyampaikan suatu informasi dalam penelitian yang diteliti harus terbuka dan tidak adanya unsur paksaan dari pewawancara tersebut. pengetahuan narasumber mengenai objek penelitian yang peneliti lakukan cukup luas tidak diragukan lagi dan dapat dipercaya.

¹⁰Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: pustaka setia, 2014). hlm. 104.

Untuk sumber arsip berupa ADART yang diperoleh di kantor PCNU tepatnya di jalan Sancang Bandung telah peneliti klarifikasi kebenarannya kepada pihak kantor PCNU, bahwa kedua pengetikan tersebut sama saja. Sebagai pelaku, namun dengan hal ini penulis melakukan cek silang informasi informasi yang diperoleh dari beliau dengan informasi dari narasumber lainnya serta sumber tulis dan benda.

3. Tahapan Interpretasi

Dimana setelah tahapan kritik selanjutnya melakukan tahap Interpretasi yang dimana penulis mencoba merangkaikan data yang telah diselesaikan menjadi keseluruhan yang harmonis dan logis, serta penafsiran data yang secara imajinasi yang dikemukakan oleh penulis.

Tahapan ini menuntut kehati – hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.¹¹Dengan interpretasi peneliti berupaya untuk mengaitkan fakta – fakta itu menjadi sesuatu keseluruhan yang masuk akal.

Adapun teori yang digunakan oleh penulis untuk meneliti hal ini menggunakan teori pranata dari W.G Sumner ini sejalan dengan Koentjaraningrat yang mengartikan pranata sebagai suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas untuk memenuhi kompleksitas kebutuhan khusus dalam kehidupan manusia. Pranata ini memiliki ciri, diantara cirinya yakni memiliki lambang/symbol; memiliki tata

¹¹Kosim, E, *.Metode Sejarah; Asas dan Proses.*(Bandung, Mizan,1995). hlm36.

tertib dan tradisi; memiliki satu atau beberapa tujuan; memiliki nilai; memiliki usia lebih lama; dan memiliki alat kelengkapan.

Kemudian Teori Progresif Linear Ibnu Khaldun, yang menyatakan bahwa peristiwa sejarah berlangsung dalam satu garis linear, garis lurus yang menuju ke proses dan profesi yang berarti bahwa satu garis menaik dan meningkat kerah kemajuan dan kesempurnaan. Teori ini bisa digunakan dalam menganalisis aktivitas organisasi Gerakan Pemuda Anshor, apakah tetap konsisten dalam satu garis linear menuju pencarian organisasi yang baik dan berkompoten.¹²

4. Tahapan Historiografi

Pada tahapan ini merupakan tahapan akhir dari metode penelitian sejarah, pada kegiatan ini berupa merekonstruksi data dari sumber sejarah. Setelah diseleksi dan dirangkaikan dan akhirnya menjadi sebuah kisah sejarah khususnya yang menjelaskan mengenai organisasi keagamaan.

Historiografi adalah merangkaikan fakta serta maknanya secara kronologis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus tampak karena kedua tadi merupakan bagian ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus sejarah sebagai ilmu.¹³

Penulisan sejarah tidaklah mudah dan sederhana dalam sebuah jenis kisah, fakta-fakta sejarah haruslah terungkap dengan cermat serta menjadikan satu kesatuan yang lebih sempurna sebagai hasil penelitian ilmiah sejarah.

¹² Rustam E. Tamburaka Pengantar Ilmu Sejarah : Teori Filsafat, Sejarah Filsafat dan Iptek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). Hlm.61.

¹³ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm 127.

Pada tahap ini penulis juga menggunakan penulisan sejarah. Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, didalamnya membahas tentang latar belakang masalah berisi alasan penulis mengangkat tema tersebut, selanjutnya perumusan masalah berupa pertanyaan tentang pembahasan masalah yang dianggap penting, kemudian tujuan penelitian ditulis untuk menjawab dari pertanyaan rumusan masalah, kemudian tinjauan pustaka yang berisi tinjauan-tinjauan dari hasil skripsi dan langkah – langkah penelitian bertujuan untuk mengetahui keabsahan sebuah sumber sehingga sumber tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Bab II Materi Pembahasan mengenai organisasi gerakan Pemuda Ansor dalam Lintas Sejarah, terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama membahas latar belakang lahirnya Gerakan Pemuda Ansor di Indonesia, sub bab ke dua Struktur organisasi, sub bab ketiga membahas visi, misi, dan tujuan organisasi Gerakan Pemuda Ansor.

Bab III Perkembangan Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bandung tahun 1950-2015. Yang terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama, Letak Geografis Kota Bandung . Sub bab kedua, Perkembangan Aktifitas GP Ansor Kota Bandung. Sub bab ketiga Respon Masyarakat.

Bab IV kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh peneliti yang berkenaan dengan Sejarah Perkembangan Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor di kota Bandung tahun 1950-2015